

Implementasi *Group Chat* Media Sosial Mata Kuliah *Project* Program Studi Teknologi Pendidikan T.A 2018/2019 Universitas Negeri Makassar

Reski Amelia^{1*}, Citra Rosalyn Anwar², Arnidah

¹ Afiliasi/Prodi/Teknologi Pendidikan
/Universitas Negeri Makassar
Email: reskia558@gmail.com

²Afiliasi/ Teknologi Pendidikan/Komunikasi
/Universitas Negeri Makassar
Email: citrarosalynanwar@gmail.com

³Afiliasi/ Teknologi pendidikan/Kurikulum
/Universitas Negeri Makassar
Email: Arnidah@unm.ac.id



©2020 – JETCLC Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Distance education involves communication media in the learning process. Educators must be able to understand various media that can be used as an educational and learning process. This makes all forms of communication media can be used as educational media. Whatsapp Messenger is one of the most popular media, widely used and has many facilities that can be used as educational communication media. This journal aims to describe how Whatsapp Messenger is used as a virtual and educational communication medium for project-based courses in the Education of Technology Study Program, Faculty of Education, Makassar State University.

This journal uses a case study approach in the National Seminar and Education Exhibition courses. The data were obtained by in-depth interviews with six (6) students who were selected purposively. Observations were made on Whatsapp groups, face-to-face classes and at seminars and exhibitions. This article produces an overview of the lecture process, discussion and interaction through the WhatsApp group in the two classes. Whatsaap as an educational communication medium fulfills four functions, namely; a) explaining, b) selling ideas c) learning and d) administratively. Other findings are the weaknesses and advantages of using Whatsappgroup as a medium of educational communication.

Keywords: *Whatsapp; Communication; Education; Virtual class; Technology*

ABSTRAK

Pendidikan jarak jauh melibatkan media komunikasi dalam proses pembelajarannya. Pendidik harus mampu memahami berbagai media yang bisa dimanfaatkan sebagai proses pendidikan maupun pembelajaran. Hal tersebut menjadikan segala bentuk media komunikasi bisa dijadikan media pendidikan. Whatsapp Messenger adalah salah satu media yang populer, banyak digunakan dan memiliki banyak fasilitas yang bisa dimanfaatkan sebagai media komunikasi pendidikan. Jurnal ini bertujuan menggambarkan, bagaimana Whatsapp Messenger dimanfaatkan sebagai kelas virtual dan media komunikasi pendidikan untuk mata kuliah berbasis project pada prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Jurnal ini menggunakan pendekatan studi kasus pada mata kuliah Seminar Nasional dan Pameran Pendidikan. Data di peroleh dengan wawancara mendalam dengan enam (6) mahasiswa yang dipilih secara purposive. Selain itu dilakukan pengamatan pada grup Whatsapp, kelas tatap muka dan pada kegiatan Seminar dan Pameran. Artikel ini menghasilkan gambaran proses perkuliahan, diskusi dan interaksi melalui grup whatsapp pada dua kelas tersebut. Whatsapp sebagai media komunikasi pendidikan

sesuai memenuhi empat fungsi yaitu; a) menjelaskan, b) menjual gagasan c) pembelajaran dan d) administratif selain itu temuan lain adalah kelemahan dan kelebihan menggunakan *Whatsappgroup* sebagai media komunikasi pendidikan.

Kata kunci: *Whatsapp*; Komunikasi; Pendidikan; kelas Virtual; Teknologi

PENDAHULUAN

Media komunikasi dan informasi, undang-undang pendidikan jarak jauh tersebut di atas melibatkan media komunikasi dalam proses pembelajarannya. Proses belajar mengajar yang tidak hanya dilakukan dalam suatu ruangan, namun dapat dilakukan di luar lingkungan kelas dengan terpisah jarak antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Pembelajaran yang menjadikan media komunikasi sebagai tempat untuk belajar dan berbagi informasi atau materi pembelajaran yang menjadi proses belajar yang lebih mudah dan efektif.

Miarso pada tahun 1980 (Sudarwan, 2008:8) mengemukakan bahwa “Teknologi komunikasi pendidikan adalah suatu spesifikasi dalam bidang teknologi pendidikan, yaitu yang lebih banyak merupakan prinsip dan konsep dan ilmu komunikasi, serta lebih memperhatikan penggunaan sumber belajar berupa media komunikasi massa dan elektronis”.

Komunikasi pendidikan pada pendidikan tinggi, membutuhkan *higher education*, tidak hanya pada model pembelajaran yang berbeda dari sekolah dasar dan sekolah menengah. Pendidikan tinggi lebih fleksible tentang waktu dan model pembelajaran, memaksa pendidik untuk memanfaatkan berbagai teknologi informasi sebagai media komunikasi pendidikan (Anwar, Arnidah 2017; 187).

Ada berbagai macam media komunikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Media komunikasi pendidikan ada yang memang dibuat khusus untuk kepentingan pembelajaran dan pendidikan seperti *E-Learning*, dan ada pula media komunikasi yang tidak dirancang khusus untuk digunakan dalam pendidikan namun mampu memfasilitasi peserta didik dalam berkomunikasi seperti media sosial *WhatsApp*, *Instagram*, *Twitter*, *Facebook* dan lainnya.

Whatsapp adalah salah satu media sosial yang paling banyak penggunanya di Indonesia, sehingga kemudia dimanfaatkan sebagai media

komunikasi pendidikan. Banyak penelitian sebelumnya yang mengungkapkan hal ini, Nur Lia Pangestika mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2018) “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Media social *WhatsApp* memberi pengaruh terhadap suatu penyebaran informasi pembelajaran melalui media komunikasi di SMA Negeri 5 Depok”.

Penelitian lainnya oleh Yunan Firdaus H. (2014) mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Penggunaan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2009 Universitas Muhammadiyah Malang”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Media sosial *WhatsApp* merupakan sebuah fenomena dalam kalangan masyarakat dan kalangan mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan *Whatsapp* sudah merupakan hal yang biasa digunakan sebagai media komunikasi pendidikan. Hal tersebut mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran *Whatsapp* sebagai media komunikasi pendidikan dan kelas virtual pada mahasiswa Teknologi Pendidikan UNM.

Mata kuliah Pameran dan Seminar sendiri adalah mata kuliah berbasis *project*, dimana tujuan akhirnya adalah membuat kegiatan pameran dan Seminar nasional, sehingga dibutuhkan koordinasi kelas yang baik. Hal tersebut melatarbelakangi penelitian dengan meletakkan fokus masalah dengan memberi gambaran *Whatsapp* sebagai kelas virtual dan media komunikasi pendidikan mata kuliah pameran dan seminar di prodi teknologi pendidikan UNM.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada Mata kuliah Pameran dan Seminar Teknologi Pendidikan. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pendekatan Studi Kasus ini gunakan peneliti dengan melakukan observasi dalam *WhatsApp Group Chat* saat diskusi dan pembelajaran berlangsung maupun pada saat kegiatan dilapangan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah sebagai narasumber. Bukti percakapan dalam *WhatsApp Group Chat* dan berbagai kegiatan saat dilapangan.

A. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (2007) Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar. Analisis data dilakukan untuk mengkaji dan mengelola data yang telah terkumpul agar memperoleh simpulan yang sesuai dengan judul penelitian.

B. Defenisi Operasional

Menghindari kesalahan penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan definisi istilah sebagai berikut:

- 1) Implementasi adalah penggunaan *WhatsApp Group Chat* pada mata kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- 2) *WhatsApp Group Chat* sebagai media komunikasi kelompok *online* untuk berkomunikasi secara *intens* antar mahasiswa maupun dengan dosen yang dilengkapi berbagai fitur dan kemudahan memperoleh pembelajaran kapanpun dan dimanapun.
- 3) Media Sosial sebagai media komunikasi sebagai alat yang digunakan mahasiswa untuk memudahkan berinteraksi dengan mahasiswa lain maupun dosennya.

4) Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan sebagai mata kuliah keilmuan Prodi Teknologi Pendidikan yang termasuk dalam kelompok keilmuan tentang pengelolaan yang berisi pembelajaran tentang perencanaan penyelenggaraan suatu seminar yang dikelola secara langsung oleh mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan.

5) Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan sebagai mata kuliah keilmuan Prodi Teknologi Pendidikan yang termasuk dalam kelompok keilmuan tentang pengelolaan yang berisi pembelajaran tentang perencanaan penyelenggaraan suatu seminar yang dikelola secara langsung oleh mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan angkatan 2016 dan angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar sebagai panitia yang telah menyelenggarakan *Edufair 2019* dan terdaftar sebagai mahasiswa aktif dalam semester Genap tahun ajaran 2018/2019, serta dosen pengampu mata kuliah. Wawancara dilakukan dengan pseudonym, untuk memenuhi permintaan narasumber.

Tabel 1. Jumlah Subjek Penelitian Dalam Mata Kuliah Berbasis *Project*

N O.	NAMA MATA KULIAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH MAHASISWA
1.	Pameran Teknologi Pendidikan	23	35	58
2.	Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan	31	40	71

Sedangkan Objek penelitian adalah pengamatan proses pembelajaran dalam kelas maupun *WhatsApp Group Chat* Mata Kuliah berbasis *project* Pameran Teknologi Pendidikan dan Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan pada semester Genap tahun ajaran 2018/2019 pada Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

D. Sumber Data

Sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari : Sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh peneliti melalui observasi dalam kelas maupun *WhatsApp Group Chat* dan hasil wawancara dengan mahasiswa sebagai panitia penyelenggara dan dosen pengampu mata kuliah.

2. Data Sekunder

Data sekunder peneliti peroleh dari bukti percakapan dalam *WhatsApp Group Chat* dan bukti dokumen RPS kedua mata kuliah.

E. Jenis Data

Data kualitatif telah diperoleh dari hasil observasi dalam kelas maupun *WhatsApp Group Chat*, hasil wawancara dengan mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah, dan bukti dokumentasi percakapan dalam *WhatsApp Group Chat* serta bukti dokumen RPS yang dimiliki dosen.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Moehar, (2002:131), Pengumpulan data merupakan suatu proses pengandaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan, kecuali untuk keperluan eksploratif, juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Karakteristik dalam penelitian kualitatif ini sampel peneliti diambil secara *Purposive Sampling*. Pertimbangan sampel ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apayang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

1. Observasi atau Pengamatan

Peneliti telah melakukan penelitian melalui pengamatan dalam kelas pada saat pertemuan dan dalam *WhatsApp Group Chat* dari awal perkuliahan pada Februari hingga

pada hari kegiatan Pameran maupun Seminar dalam Edufair 2019 yang diselenggarakan pada April 2019 dan diakhiri pada Mei 2019.

2. Wawancara

Penelitian telah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang bersangkutan dan sesuai dengan kriteria narasumber yang telah peneliti tentukan.

Berdasarkan kriteria narasumber, peneliti telah mewawancarai 22 narasumber yakni : 20 mahasiswa dan dua dosen pengampu mata kuliah sebagai narasumber yang terlibat dalam kegiatan Edufair 2019 yang telah diadakan pada 19-21 April 2019 dan dianggap paling berpengaruh terhadap interaksi dalam *WhatsApp Group Chat* dan memberi pengarahan dalam proses perencanaan kegiatan.

Tabel 2. Daftar nama sumber dalam wawancara.

	Nama	Jabatan/Peranan
1.	Ikhsan	Ketua Panitia Pameran
2.	Fadli	Sekretaris Pameran
3.	Rani	Bendahara Pameran
4.	Jannah	Ketua Devisi Dana & Konsumsi Pameran
5.	Alma	Ketua Devisi Humas Pameran
6.	Darmaji	Ketua Devisi Perlengkapan Pameran
7.	Yogi	Ketua Devisi Acara Pameran
8.	Heriadi	Ketua Devisi Pubdok Pameran
9.	Misba	Anggota Devisi Humas Pameran
10.	Fajri	Anggota Devisi Pubdok Pameran
11.	Andriani	Ketua Panitia Seminar Permasalahan
12.	Sulfa	Sekretaris Seminar Permasalahan
13.	Nunung	Bendahara Seminar Permasalahan
14.	Harun	Ketua Devisi Humas Seminar

15.	Darmawan	Ketua Devisi Acara Seminar
16.	Amar	Ketua Devisi Pubdok Seminar
17.	Said	Ketua Devisi Perlengkapan Seminar
18.	Hikma	Ketua Devisi Dana & Konsumsi Seminar
19.	Isna	Anggota Devisi Acara Seminar
20.	Haerul	Anggota Devisi Pubdok Seminar
21.	Dr. Abdul Hakim, M.Si	Dosen Pengampu mata kuliah

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini data dokumentasi berupa pedoman pembelajaran dalam pelaksanaan mata kuliah yaitu RPS kedua mata kuliah dan bukti obrolan dalam *WhatsApp Group Chat* sebagai data dokumentasi. Peneliti menetapkan beberapa jenis instrument yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu Pengamatan lapangan (Observasi), Wawancara (interview), dan Dokumentasi.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian Kualitatif ini Juga menjadikan peneliti sebagai mutlak diperlukan dalam penelitian sebagai instrument kunci. Disamping bertindak sebagai instrument, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Hal ini menjadikan peran peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai faktor yang sangat penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Untuk itu peneliti akan selalu ada dalam lapangan penelitian.

Etika peneliti hanya sebagai individu yang melakukan penelitian tanpa mencampuri urusan dalam kegiatan subjek penelitiannya, peneliti hanya perlu melakukan pengamatan, wawancara, dan menguraikan dokumentasi. Adapun kehadiran peneliti sebagai:

1. Observer melakukan pengamatan dalam kelas dan *WhatsApp Group Chat*.
2. Pewawancara mewawancarai mahasiswa dan dosen penganpu mata kuliah seminar dan pameran.

3. Peneliti memperoleh pedoman RPS dan bukti percakapan *WhatsApp Group Chat*.

H. Tehnik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengkaji dan mengelola data yang telah terkumpul agar memperoleh simpulan yang sesuai dengan judul penelitian. Tehnik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model Analisis deskriptif.

Adapun tahapan-tahapan model analisis deskriptif menurut Miles & Huberman (2007) yaitu:

1. Reduksi Data; merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus di lokasi penelitian. Peneliti telah mengumpulkan data dan kemudian menyaringnya sebelum dikelompokkan dalam poin-poin pembahasan utama data temuan dilapangan maupun di *WhatsApp Group Chat*.
2. *Display* data atau Penyajian data; merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan terhadap adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi setelah data direduksi langkah-langkah selanjutnya ialah *display* data. Peneliti memiliki transkrip hasil wawancara dan bukti-bukti kegiatan yang kemudian dikaji setelah dikelompokkan lalu dibahas lebih jelas sehingga memperoleh kesimpulan.
3. Verifikasi atau Penarikan kesimpulan; merupakan penyusunan yang dilakukan berdasarkan pada pola-pola induktif yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Peneliti telah memperoleh data awal dari hasil observasi, wawancara dengan mahasiswa dan dosen, serta bukti dokumentasi yang kemudian dijadikan uraian temuan data dari umum ke khusus.

4. Validitas merupakan derajat ketepatan, antara data objek sebenarnya dengan data penelitian yang ada di lapangan. Peneliti telah menggunakan Trianggulasi dengan mencocokkan apa yang diperoleh di lapangan dapat dicocokkan dengan *Check and Recheck*. Mengkaji temuan data dengan kenyataan yang terjadi di lapangan dengan membuktikan kebenaran data yang telah diperoleh.

HASIL & PEMBAHASAN

HASIL

A. Implementasi *WhatsApp Group Chat* pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan.

1. Implementasi *WhatsApp* dalam Perkuliahan

Penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam proses belajar mengajar pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan ini lebih banyak dilakukan dalam kelas *Virtual* secara *Online* melalui *whatsapp group chat*, namun tentu tidak dapat terlepas dari pertemuan kelas konvensional atau pertemuan tatap muka dalam kelas. Adapun interaksi yang terjadi dalam *whatsapp group chat*, meliputi interaksi para peserta didik dengan peserta didik lain maupun dengan dosen.

Berbagai pendapat yang sama disampaikan oleh beberapa mahasiswa, sehingga membuktikan kebenaran penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran. Hal ini telah menjadi kebutuhan berkomunikasi dan interaksi mahasiswa baik dalam keseharian maupun pada proses pembelajarannya. Jika ditanyakan apa yang membuat media sosial seperti *WhatsApp* ini bisa menjadi populer di kalangan mahasiswa dalam pembelajaran. Dari segi penggunaannya yang lebih banyak dan mudah digunakan karena dilengkapi berbagai fitur yang mendukung komunikasi mereka serta dari

segi ekonomis yang dirasakan juga menjadi alasan mengapa media sosial ini begitu banyak digunakan diberbagai kalangan termasuk mahasiswa.

Adapun *Group Chat* yang digunakan oleh panitia penyelenggara Pameran dan Seminar dalam kegiatan Edufair 2019 dalam *WhatsApp* diantaranya: *WhatsApp Group* Edufair 2019 yang melibatkan dua angkatan; *WhatsApp Group* Panitia Inti Edufair yang melibatkan hanya panitia inti dari dua angkatan penyelenggara Pameran dan Seminar; *WhatsApp Group* Pameran TP 2019; *WhatsApp Group* panitia inti Pameran TP19 yang hanya melibatkan kepala setiap seksi kepanitiaan; *WhatsApp Group* Seminar Permasalahan TP yang melibatkan semua panitia inti maupun anggota Seminar; *WhatsApp Group* Devisi Dana dan Konsumsi Pameran; *WhatsApp Group* Devisi Humas Pameran; *WhatsApp Group* Devisi Acara Pameran; *WhatsApp Group* Devisi Publikasi dan Dokumentasi Pameran; *WhatsApp Group* Devisi Perlengkapan Pameran; *WhatsApp Group* Devisi Dana dan Konsumsi Seminar; *WhatsApp Group* Devisi Humas Seminar; *WhatsApp Group* Devisi Perlengkapan Seminar; *WhatsApp Group* Devisi Acara Seminar; dan *WhatsApp Group* Devisi Publikasi dan dokumentasi Seminar.

2. Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan Kelas *Online (Virtual)*

Keaktifan mahasiswa sangat dibutuhkan untuk melihat apa yang dilakukan para anggota baik secara individu maupun suatu kelompok devisi tertentu. Mahasiswa diberikan ruang untuk berdiskusi secara *online* serta memfasilitasi mereka agar lebih mudah melakukan tugas di lapangan. Mahasiswa melakukan berbagai hal melalui komunikasi mereka dapat secara aktif dilihat dalam grup obrolan dan banyak hal yang mereka sampaikan dan diskusikan di *whatsapp group chat*.

Bahkan sekalipun mereka sedang melakukan tugasnya di lapangan, mereka tidak bisa lepas dari media sosial *WhatsApp* untuk membantu mereka melaporkan dan memperlihatkan keaktifan mereka, sedangkan dengan adanya berbagai bukti mereka melakukan tugasnya maka dosen dengan mudah mengidentifikasi peranan mereka baik secara individu.

Bukti obrolan mahasiswa dalam *whatsapp group chat* yang memperlihatkan

pelaporan kegiatan yang akan dilaksanakan, mereka aktif berdiskusi dalam grup walaupun tidak bertemu langsung. Temuan lain menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa aktif, karena dari hasil pengamatan di *whatsapp group chat* dan hasil wawancara ditemukan data bahwa tidak semua mahasiswa berinteraksi dengan aktif.

Hal yang ditemukan oleh peneliti bahwa pada saat tertentu dimana dosen masuk dalam grup obrolan memulai dengan salam dan dilanjutkan dengan beberapa penyampaian atau pertanyaan, banyak yang pada akhirnya membalas dengan hanya menjawab salam. Walaupun sesungguhnya menjawab salam itu wajib, namun hal tersebut tidak termasuk dalam penilaian keaktifan mahasiswa secara individu. Namun kriteria penilaian yang menjadi pedoman dosen pengampu untuk memberi nilai, karena selain keaktifan mahasiswa yang dibutuhkan dalam mata kuliah berbasis *project* juga dibutuhkan kerja di lapangan. Dan dari hasil penelirtian pun ditemukan berbagai data bukti kerja mahasiswa di lapangan yang dibagikan dalam *whatsapp group chat*, hingga pelaksanaan pada hari H kegiatan Seminar Nasional dan Pameran Pendidikan serta tugas akhir mereka. Sehingga memudahkan dosen mengidentifikasi keaktifan dan menilai mahasiswa dalam proses perencanaan kegiatan Edufair 2019.

3. Etika dan Privasi Dalam Bermedia Sosial.

Media sosial *WhatsApp* sebagai salah satu media komunikasi secara online dan melibatkan komunikasi lebih dari satu orang bahkan dapat mencakup kelompok besar terkhusus dalam *whatsapp group chat*. Karena melibatkan interaksi maka ada etika dan adab serta privasi yang harus dijaga dalam bermedia sosial, hal ini untuk menghindari kesalahpahaman dan tidak menyinggung perasaan orang lain secara bahasa. Demikian pula dalam mata kuliah berbasis projek ini yang melibatkan banyak orang dan komunikasi serta koordinasi timnya lebih banyak dilakukan didalam *whatsapp group chat*.

Penggunaan *whatsapp group chat* mata kuliah yang melibatkan dosen sangat berbeda dengan *WhatsApp Group Chat* lain yang tidak melibatkan dosen. Mereka menjaga bahasa saat mengirim pesan dalam grup obrolan,

menjaga sopan santun dan tidak menggunakan kata-kata kasar tentunya. Dalam *whatsapp group chat* yang berhubungan dengan mata kuliah mereka juga tidak memasukkan pembahasan yang tidak berhubungan dengan materi mata kuliah tersebut.

Mahasiswa telah menggunakan bahasa seperti biasanya saat mereka berbicara dengan bahasanya sendiri namun ada kalanya saat mereka secara spontan menggunakan bahasa yang cukup santai karena memang melibatkan teman seumuran mereka. Namun saat memulai pembahasan dengan dosen mereka menggunakan bahasa formal, sopan santun dan tentu saja menjaga privasi. Privasi yang mereka jaga tentu berhubungan dengan membatasi beberapa hal yang tidak baik dibahas dalam *whatsapp group chat* karena adanya kehadiran dosen.

B. Interaksi mahasiswa dan dosen sebagai pengguna *WhatsApp Group Chat* sebagai media komunikasi dalam proses belajar mengajar pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan.

1. Peranan Dosen Pengampu Mata Kuliah Berbasis *Project*.

Selain keaktifan mahasiswa yang dituntut dalam berbagai proses pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dan dosen serta materi pembelajaran dalam perkuliahan kelas *Online* dalam *WhatsApp Group Chat*, maka peranan dosen pun sangat penting dan juga sangat dibutuhkan. Dosen tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kelas *Online* dalam *WhatsApp Group Chat* maupun kelas tatap muka dengan membagikan berbagai hal serta dianggap memiliki peran besar dalam membantu terealisasinya kegiatan Edufair 2019. Selain sebagai pembimbing dalam kedua mata kuliah berbasis projek ini, peranannya juga sangat penting dalam memberi penawaran solusi dalam diskusi mahasiswa.

Walaupun mahasiswa berdiskusi dengan anggota lain dan dosen bukanlah pemberi keputusan mutlak dalam satu keputusan namun peranannya dalam mengawasi dan memberi saran serta menawarkan berbagai solusi dalam diskusi mahasiswa. Solusi yang ditawarkan tentu

saja akan didiskusikan dan dipertimbangkan lagi oleh mahasiswa hingga tercapai sebuah keputusan bersama. Bahkan dosen tetap mengawasi dan memberi arahan untuk mahasiswa pada saat dilapangan walaupun mereka lebih banyak memantau dari pelaporan kegiatan dalam *whatsapp group chat*, namun arahan tersebut lebih mudah diterima bahkan tanpa harus bertemu dosen pun mahasiswa tetap mendapat bimbingan dan arahan.

2. Koordinasi dan Kerjasama Tim melalui Media Sosial *WhatsApp*

Selain keaktifan berkomunikasi dalam *whatsapp group chat* dan keaktifan saat melakukan tugas di lapangan, koordinasi dan kerjasama tim sangat dibutuhkan dalam perencanaan kegiatan seminar dan pameran ini. Hasil wawancara peneliti menemukan beberapa data yang dinyatakan oleh mahasiswa. Kegiatan ini direncanakan oleh panitia yang terlibat dalam struktur organisasi dan dijalankan oleh 5 devisi penting sehingga terjadi kerjasama tim. Komunikasi dan koordinasi untuk mengatur berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan pameran terjadi di *whatsapp group chat* dan *whatsapp personal chat*. Tim berdiskusi dan dalam obrolan grup devisi mereka, kemudian saling membantu di lapangan hingga melaporkan hasil kerjanya dalam grup obrolan. Selain menggunakan *whatsapp group chat*, anggota juga menggunakan *whatsapp personal chat* jika dibutuhkan komunikasi yang lebih privasi sebelum dibahas dalam tim kembali.

Dalam *whatsapp group chat* mereka melakukan koordinasi dengan anggota lainnya, dengan memberi informasi tugas apa yang akan dilakukan ataupun yang akan dilakukan cukup dibagikan dalam grup sehingga anggota lain dapat melibatkan diri dalam tugas lapangan. Bahkan pada saat hari H koordinasi pun tetap berjalan melalui *whatsapp group chat*, seperti contohnya saat dosen meminta beberapa orang untuk mengambil konsumsi dipelataran menuju lokasi acara seminar, dan saat acara berlangsung pun dosen masih bisa meminta *Mic* untuk digunakan di panggung.

3. Kelebihan dan kelemahan *WhatsApp Group Chat* sebagai media komunikasi online pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan

dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan.

a) Efektifitas penggunaan *WhatsApp* Sebagai Kelas Online (*Virtual*)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang menjadi narasumber penelitian ini bahwa pembelajaran dalam *whatsapp group chat* dengan cara diskusi online dianggap kurang efektif, pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa mahasiswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa diskusi dalam *whatsapp group chat* dianggap kurang efektif. Alasan mereka bahwa dapat terjadinya miskomunikasi dalam pemahaman bahasa yang digunakan melalui *chat*, serta adanya beberapa hal yang menurut mereka tidak efektif di diskusikan secara online.

Penggunaan *whatsapp group chat* dianggap kurang efektif karena berbagai hal, baik dari segi bahasa yang kurang jelas dan kurang dipahami memungkinkan terjadinya kesalahpahaman, dan beberapa pembahasan yang mereka rasa lebih baik didiskusikan secara langsung untuk memperoleh solusi bersama. Pada saat rapat dilakukan, tetap ada aktifitas dalam obrolan grup untuk memperlihatkan bahwa benar dilakukan rapat.

Pada dasarnya diskusi *whatsapp group chat* yang melibatkan banyak orang dan membuat pembahasan panjang yang berbelit-belit bahkan pembahasan tidak jelas sehingga kesulitan menyatukan pendapat untuk suatu solusi. Secara bahasa dan ungkapan pun tidak disertai penyampaian emosi yang jelas sehingga dapat melibatkan perasaan.

b) Efisiensi dan peranan Penggunaan Media Sosial *WhatsApp Group Chat* dalam Pembelajaran

Penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran saat ini sudah cukup fenomenal, karena berbagai alasan penggunaannya seperti contohnya pengguna *WhatsApp* saat ini lebih banyak, penggunaannya lebih mudah dan fitur-fiturnya lengkap. Selain itu penggunaan

whatsapp group chat dalam mata kuliah juga tetap masih dianggap kurang efektif karena beberapa hal pula, baik dari segi penggunaan bahasa dan pembahasan yang berbelit-belit. Namun dari semua hal tersebut, penggunaan *whatsapp group chat* tetap memiliki efisiensi dalam mendukung proses diskusi dan pembelajaran, terkhusus mata kuliah berbasis *project* Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan.

Walaupun diskusi dalam *whatsapp group chat* masih dianggap kurang efektif, namun faktanya ada beberapa alasan mengapa *whatsapp group chat* ini tetap dibutuhkan dan cukup membantu para mahasiswa dalam mata kuliah berbasis *project* ini. Selain melibatkan banyak orang, mata kuliah ini membutuhkan media komunikasi yang dapat digunakan oleh semua orang dan mudah diakses. Selain itu dalam proses perencanaan kegiatan kedua mata kuliah ini juga dibutuhkan komunikasi dan interaksi aktif tanpa harus bertemu, penyebaran informasi lebih cepat dan mudah digunakan. Karena hal tersebut sangat membantu proses kerjasama dan koordinasi para anggota.

Ada pula banyak hal yang menjadikan media sosial *WhatsApp* sangat dibutuhkan dalam kondisi tertentu. Selain tidak harus melakukan pertemuan hanya untuk suatu informasi karena tidak dapat dibatasi oleh jarak atau lokasi yang berjauhan, berbeda halnya dengan pertemuan tatap muka yang membutuhkan tempat untuk berkumpul Serta tidak adanya batasan waktu bagi mereka untuk tetap saling bertukar informasi, dan tidak harus membuang waktu mereka untuk berkumpul dan menunggu kedatangan peserta rapat yang lain jika pembahasannya dapat didiskusikan dalam *whatsapp group chat*.

Walaupun penggunaan *whatsapp group chat* memungkinkan terjadinya tumpang tindih pesan yang masuk, namun obrolan tersebut masih tersimpan dan bisa dilihat kembali

jadi semua tetap tau apa masalah yang telah didiskusikan walaupun tidak ikut berdiskusi pada saat ini. Berbeda dengan rapat pada pertemuan langsung yang tidak bisa dipantau dan diamati oleh peserta yang tidak menghadiri rapat, karena yang akan dilaporkan hanyalah hasil akhir rapat.

Selain beberapa efisiensi *whatsapp group chat* yang terjadi selama proses perencanaan kegiatan seminar dan pameran, adapula peranan media sosial *WhatsApp* terhadap pembelajaran dan proses kegiatan hingga pelaksanaan kegiatan Edifair 2019. Peranan penggunaan *WhatsApp* dalam perkuliahan mata kuliah *project* cukup membantu mahasiswa dan dosen berinteraksi dan menjadi ruang belajar mengajar.

Interaksi mahasiswa dan dosen tidak dibatasi jarak dan waktu. Masih terjadi interaksi walaupun di malam hari dan saat tidak terjadi pertemuan dengan dosen maupun pertemuan dengan sesama mahasiswa, namun segala hal yang berhubungan dengan perencanaan kegiatan Edufair 2019 masih tetap dapat didiskusikan dalam *whatsapp group chat*. Hal ini menunjukkan bahwa peranan media sosial *WhatsApp* cukup besar, karena dapat memfasilitasi mahasiswa dengan mahasiswa yang lain maupun dosen dengan mahasiswa tanpa harus bertemu dan berlaku 24 jam.

Pada saat akan melakukan pertemuan tatap muka untuk melakukan rapat bersama, jadwal pertemuan akan dibagikan dalam *whatsapp group chat* baik dalam grup Seminar Nasional maupun Pameran Pendidikan. Kemudian pada saat hari pertemuan untuk melakukan rapat cukup menyita waktu karena para peserta rapat tidak hadir tepat waktu sehingga kesulitan memulai rapat karena kurangnya anggota yang hadir.

Selain menyita waktu, saat melakukan pertemuan juga akan mengganggu kegiatan lainnya saat dilapangan. Karena kegiatan yang dapat dilakukan pada saat itu akan ditunda atau ditinggalkan untuk menghadiri pertemuan, dan tidak ada

jaminan bahwa semua anggota akan hadir baik yang aktif berpendapat saat diskusi langsung maupun bagi mereka yang kurang berpendapat saat diskusi.

Selain itu untuk melakukan pertemuan tatap muka harus membuat janji dan jadwal saat mahasiswa dan dosen sama-sama memiliki waktu luang yang sama agar tidak mengganggu kegiatan masing-masing. Dengan demikian penggunaan media sosial sangat mempermudah interaksi mahasiswa dan dosen tanpa harus bertemu, namun tetap dilakukan diskusi dan kesepakatan.

PEMBAHASAN

Berikut fungsi Media komunikasi (Sunarto 2011):

a. Fungsi Menjelaskan

Dalam proses perkuliahan mata kuliah projek Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan, hampir semua komunikasinya terjadi didalam *whatsapp group chat*. Proses pembelajaran dan penyampaian informasi yang dilakukan dosen melalui media komunikasi pendidikan yang berbasis *online* ini, fungsinya tentu untuk lebih memperjelas informasi dan materi dalam bentuk arahan dan diskusi dengan mahasiswa dalam grup obrolan maupun *whatsapp personal chat*. Berbagai bentuk informasi seperti pencapaian kompetensi penyusunan proposal kegiatan, teknis dan mekanisme persuratan hingga cara memperoleh perlengkapan yang dibutuhkan dapat diperjelas melalui media sosial *WhatsApp* (kelas *virtual*), baik interaksi antar dosen dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan mahasiswa lainnya.

b. Fungsi menjual gagasan

Dalam proses pembelajaran melalui *whatsapp group chat* dengan melakukan diskusi tentu ada pendapat atau gagasan yang disampaikan. Walaupun tidak harus terjadi pertemuan tatap muka namun penyampaian gagasan dalam bentuk menawarkan solusi berdasarkan pendapat setiap mahasiswa dalam berdiskusi tetap dapat dilakukan melalui *whatsapp group chat* dan dapat ditanggapi oleh mahasiswa lain.

c. Fungsi Pembelajaran

Diskusi dalam *whatsapp group chat* memfasilitasi diskusi dosen dan mahasiswa

untuk melakukan pembelajaran dengan adanya berbagai informasi dan arahan yang diberikan dosen kepada mahasiswa, kemudian melalui kelas *virtual* ini mahasiswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapannya kemudian tetap aktif beraktivitas dan menjalankan tugasnya dilapangan tanpa harus melewatkan berbagai informasi yang diperoleh melalui obrolan dalam *whatsapp group chat*.

d. Fungsi Administratif

Proses pembelajaran mata kuliah *project* ini menjadikan media sosial *WhatsApp* sebagai ruang kelas *virtual* dimana dosen dan mahasiswa tidak harus bertatap muka untuk melakukan proses interaksi belajar. Dalam hal ini dosen tetap melakukan evaluasi dan penilaian melalui bukti Obrolan atau *Chat* yang tersimpan dan diarsipkan dalam ruang obrolan *WhatsApp* berupa bukti foto, video, audio, maupun format *file* lainnya untuk memperoleh hasil belajar mahasiswa dalam Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan untuk dapat memenuhi penilaian yang akan diserahkan pada administrasi akademik.

Hasil temuan data dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam proses perkuliahan Mata Kuliah *project* Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan ini memanfaatkan media sosial karena fungsinya sebagai media yang memudahkan dosen maupun mahasiswa dalam memberi maupun menerima informasi tanpa harus bertemu dalam kelas namun tetap terjadi proses belajar dan perencanaan kegiatan EduFair 2019. Media sosial *WhatsApp* memberi berbagai fitur yang memudahkan terjadinya proses pembelajaran serta memudahkan dalam berbagi informasi dalam berbagai bentuk data seperti foto, video, audio dan format *file* lainnya yang tidak dapat dibatasi dengan jarak dan waktu yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Penggunaan media sosial *WhatsApp* juga disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang akan dicapai dalam proses perkuliahan mata kuliah *project* tersebut. Dalam perencanaan kegiatan Edufair 2019 dalam menyelenggarakan Seminar Nasional dan Pameran Pendidikan ini melibatkan banyak anggota sehingga membutuhkan interaksi yang aktif tanpa harus mengganggu

atau mengurangi pelaksanaan tugas dilapangan. Sehingga media sosial yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa melalui *internet* tanpa harus bertemu mereka tetap saling berbagi informasi dan melaksanakan tugas yang telah diterima melalui koordinasi dalam *whatsapp group chat*.

KESIMPULAN & SARAN

Implementasi penggunaan media sosial *WhatsApp* saat ini telah masuk dunia pendidikan dan dijadikan salah satu sarana berkomunikasi untuk mendukung proses belajar mengajar dalam Prodi Teknologi Pendidikan sebagai kelas *virtual* yang diakses secara *online*. Penggunaan media sosial *WhatsApp* pada mata kuliah berbasis *project* Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan sebagai kelas *virtual* yakni *WhatsApp Group Chat* dianggap kurang efektif digunakan dalam berdiskusi, karena tidak adanya aturan dan melibatkan banyak orang sehingga pesan atau *Chat* yang masuk secara bersamaan. Tumpang tindih percakapan dalam grup obrolan terkadang membuat pesan penting terlewatkan. Pembahasan yang terkadang berbelit-belit juga membuat diskusi keluar dari benang merah yang merupakan pokok pembahasan untuk suatu solusi atau kesepakatan bersama.

Proses pembelajaran dalam kelas *virtual* ini tidak bisa lepas dari pertemuan tatap muka atau kelas konvensional karena pertemuan secara langsung sangat dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran. Secara efisiensi penggunaan *whatsapp group chat* ini dianggap sangat membantu dalam proses perencanaan Seminar Nasional dan Pameran Pendidikan dalam rangkaian kegiatan Edufair 2019, karena melibatkan banyak orang dan proses komunikasi yang intens sangat dibutuhkan maka peranan media sosial *WhatsApp* cukup berpengaruh. Kelas *virtual* ini membantu interaksi dosen dan mahasiswa dalam berbagi informasi dan koordinasi tim yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Mereka tidak perlu melakukan pertemuan tatap muka untuk menerima tugasnya, cukup menerima informasi dalam *whatsapp group chat* lalu melaksanakannya dilapangan.

Selain dapat digunakan 24 jam, media sosial juga dapat diakses dimana pun selama

akses *internet* terpenuhi tanpa harus bertemu. Walau terpisah jarak, mahasiswa tetap melaporkan hasil kerja dilapangan dan dosen dapat memantau pelaksanaan tugas mereka melalui *whatsapp group chat*. Walaupun diskusi secara langsung dianggap lebih efektif, namun untuk melakukan pertemuan tatap muka dibutuhkan waktu dan ruang untuk berkumpul. Para mahasiswa harus meluangkan waktunya untuk menghadiri rapat, namun pada saat rapat akan dilakukan banyak kendala sehingga rapat dianggap kurang maksimal, seperti contohnya keterlambatan para mahasiswa dalam kelas.

Mereka membutuhkan waktu untuk menunggu kehadiran anggota lain dan belum tentu semua anggota yang hadir akan mengeluarkan pendapatnya pada saat pertemuan tatap muka, karena tidak semua mahasiswa merasa nyaman menyampaikan pendapatnya secara langsung. Berbeda bagi mereka yang lebih suka menyampaikan pendapatnya dalam diskusi langsung karena merasa penyampaiannya lebih jelas. Namun bagi yang kurang suka berpendapat langsung, mereka akan lebih mudah menyampaikan pendapatnya melalui *chat* dalam *whatsapp group chat* tanpa harus merasa malu atau kurang nyaman saat menjadi pusat perhatian saat diskusi secara langsung.

Komunikasi dan diskusi melalui *whatsapp group chat* tidak dibatasi waktu, dosen dan mahasiswa dapat saling berinteraksi kapanpun selama 24 jam, dan dosen tetap memberi arahan walaupun pada saat tengah malam. Pada saat itu tidak semua mahasiswa langsung melihat pesan yang masuk dalam *whatsapp group chat*, namun media sosial *WhatsApp* memiliki arsip *chat* yang tetap dapat dilihat dan dibaca kembali sehingga tidak ada alasan bagi mahasiswa untuk melewatkan obrolan ataupun diskusi pada saat mereka tidak ikut dalam percakapan grup diwaktu tertentu.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar, Arnidah. (2017). *Literasi Media Baru di Dunia Pendidikan (Fenomena Digital Media dalam Komunikasi Pendidikan Tinggi di Makassar)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

- Firdaus, Yunan. (2014). *Penggunaan Whatsapp sebagai Media Komunikasi di Kalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2009 Universitas Muhammadiyah Malang)*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Miarso, Yusufhadi dkk. (1986). *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Miles, Metthew Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pres.
- Pangestika, Nur Lia. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Media Whatsapp terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sunarto, Husain dll. (2011). *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: ASPIKOM.